

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

A. Perkembangan Inflasi dan Harga Komoditas

Selama Triwulan III Tahun 2025 (Juli-September), kondisi inflasi di Kabupaten **Karangasem** relatif terkendali meskipun terdapat **fluktuasi harga beberapa komoditas pangan strategis**.

Pemantauan harga di pasar tradisional menunjukkan:

- **Harga beras medium** stabil di kisaran **Rp14.000-15.000/kg**, sedangkan **beras premium** di kisaran **Rp16.000-17.000/kg**.
- **Harga minyak goreng kemasan** stabil di kisaran **Rp18.000-20.000/liter**.
- **Daging ayam ras** bertahan di kisaran **Rp43.000-45.000/kg**, **daging babi** relatif tinggi di **Rp90.000/kg**, dan **daging sapi has luar** di **Rp120.000/kg**.
- Komoditas hortikultura seperti **cabai merah besar dan cabai rawit merah** sempat berfluktuasi antara **Rp25.000-60.000/kg**, dengan puncak kenaikan terjadi pada awal Juli 2025.
- **Bawang merah dan bawang putih** relatif stabil di kisaran **Rp35.000-50.000/kg**, dengan sedikit kenaikan pada akhir Juli.
- Komoditas ikan laut (tongkol) sempat naik dari **Rp23.000** menjadi **Rp25.000/kg**, namun kembali stabil di bulan Agustus-September.

Secara umum, **pergerakan harga bahan pokok bersifat musiman** dan dipengaruhi oleh faktor pasokan, kondisi cuaca, serta distribusi logistik antar daerah.

B. Faktor Penyebab dan Risiko Inflasi ke Depan

1. Faktor eksternal:

- Tekanan global akibat **konflik geopolitik (Rusia-Ukraina, Israel-Iran-Palestina)** yang menyebabkan volatilitas harga energi dan bahan bakar.
- Dampak **El-Nino dan musim pancaroba** yang mengakibatkan **penurunan hasil panen dan produksi pangan berkurang**, terutama pada Juli-Agustus.

Nilai tukar rupiah yang melemah terhadap dolar AS berpengaruh pada harga impor bahan pangan dan energi.

2. Faktor internal daerah:

- **Lahan pertanian menyempit** dan hasil produksi menurun.
- **Distribusi logistik** kadang terhambat oleh **gelombang pasang, cuaca buruk, dan kemacetan jalur utama**.
- Ketergantungan pasokan dari daerah luar (Klungkung, Bangli, Jawa Timur) membuat harga sensitif terhadap gangguan distribusi.

3. Potensi risiko ke depan:

- Potensi **kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM)** atau **gas LPG** yang berdampak domino terhadap biaya transportasi dan distribusi.
- Kemungkinan **fluktuasi harga pangan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Desember 2025**, khususnya beras, cabai, dan telur ayam ras.
- Dampak lanjutan **perubahan iklim (El-Nino)** terhadap produksi pertanian di Triwulan IV.

C. Upaya Mitigasi

Untuk menjaga stabilitas harga dan ketersediaan bahan pangan, TPID Karangasem telah melaksanakan berbagai langkah melalui **strategi 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif)**, antara lain:

- **Operasi Pasar dan Pasar Murah** di beberapa kecamatan (Amlapura, Baturringgit, Bebandem).
- **Pemantauan harian harga bapakting** melalui aplikasi **SP2KP** dan **Sigapura**.
- **Rakor mingguan** bersama **TPIP Kementerian Dalam Negeri** serta koordinasi dengan TPID Provinsi Bali.
- **Penguatan produksi lokal** melalui program **Gerakan Tanam Jagung, Panen Kapas Bersama, dan Pengendalian OPT** di sektor pertanian.
-

- **Kegiatan monitoring ke distributor dan pasar penyuplai (Galiran Klungkung)** untuk menjamin pasokan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

A. Permasalahan Umum yang Dihadapi

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan TPID Kabupaten Karangasem selama Triwulan III Tahun 2025, terdapat beberapa permasalahan utama dalam upaya pengendalian inflasi daerah, baik yang bersifat struktural maupun temporer, yaitu:

1. Keterbatasan Produksi dan Pasokan Lokal

- Lahan pertanian di Karangasem cenderung **tetap bahkan menyempit**, sehingga **hasil produksi pertanian, peternakan, dan perikanan tidak dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan konsumsi lokal**.
- Ketergantungan pasokan dari luar daerah (terutama Klungkung, Bangli, dan Jawa Timur) menyebabkan **harga komoditas menjadi rentan terhadap gangguan distribusi dan cuaca buruk**.

2. Dampak Musim dan Iklim Ekstrem

- Fenomena **El-Nino dan musim pancaroba** pada Juli-Agustus 2025 menyebabkan penurunan curah hujan dan **berkurangnya hasil panen pangan strategis** seperti beras, cabai, dan bawang merah.
- Kondisi ini berdampak langsung pada **penurunan ketersediaan pasokan lokal** serta **kenaikan harga bahan pangan mudah rusak (volatile food)**.

3. Gangguan pada Distribusi Barang

- **Alur distribusi yang panjang dan biaya logistik tinggi**, terutama karena kondisi geografis Karangasem yang berbukit serta **terdampak gelombang pasang dan cuaca buruk di jalur pantai timur**.
- Beberapa infrastruktur jalan kabupaten memerlukan perbaikan (contoh: **jembatan Padangkerta** yang baru ditindaklanjuti melalui anggaran perubahan 2025), yang menyebabkan **gangguan kelancaran distribusi barang antar wilayah**.

4. Fluktuasi Harga dan Biaya Transportasi

- Kenaikan harga **BBM dan LPG 3 kg**, serta **mahalnya biaya penyeberangan** dari daerah pemasok di Jawa Timur menyebabkan **biaya distribusi meningkat**, yang kemudian mendorong harga di tingkat konsumen.
- **Harga cabai, bawang, dan daging** masih sering berfluktuasi karena stok di pasar sangat bergantung pada pengiriman luar daerah.

5. Koordinasi dan Pelaporan Antar-OPD

- Ditemukan masih adanya **keterlambatan atau ketidakteraturan laporan harga harian dan mingguan** dari beberapa OPD pelaksana ke **PIC TPID dan Inspektorat Daerah (WASINFLASI Kemendagri)**.
- Sebagian OPD masih perlu ditingkatkan dalam hal **respons cepat terhadap perubahan harga dan pelaporan melalui sistem Sigapura/SP2KP**.

6. Kendala Anggaran dan Kewenangan

- Beberapa kegiatan strategis pengendalian inflasi (seperti operasi pasar dan pembangunan infrastruktur penunjang distribusi) **terkendala oleh jadwal pencairan anggaran kas perangkat daerah** pada pertengahan tahun anggaran.
- Koordinasi lintas sektor kadang terkendala oleh **perbedaan kewenangan antar instansi**, misalnya dalam pengawasan distribusi pupuk, LPG, dan bahan pangan bersubsidi.

B. Dampak dari Permasalahan Tersebut

- **Kenaikan harga komoditas pangan strategis (beras, cabai, daging)** pada Juli hingga pertengahan Agustus 2025.
 - **Fluktuasi harga volatile food** tetap menjadi sumber tekanan inflasi daerah utama.
 - **Keterlambatan laporan dan data pasokan** menghambat pengambilan kebijakan cepat di tingkat TPID.
 - **Kinerja inflasi daerah rentan meningkat** apabila tidak diimbangi dengan intervensi pasar dan percepatan distribusi barang.
-

C. Upaya Penanganan Awal

TPID Karangasem telah berupaya mengatasi berbagai hambatan tersebut dengan langkah-langkah berikut:

- **Mendorong koordinasi aktif antar-OPD** dalam pelaporan harga dan kegiatan operasi pasar.
- **Melaksanakan pasar murah dan Gerakan Pangan Murah (GPM)** di beberapa lokasi strategis.
- **Melakukan monev distribusi Bapokting ke pasar Galiran, Klungkung**, untuk memastikan pasokan lancar.
- **Rapat koordinasi rutin** dengan TPID Provinsi Bali dan TPIP Kemendagri setiap minggu.
- **Peningkatan kapasitas petani** melalui program **Gerakan Tanam dan Pengendalian OPT** serta **pengembangan Kawasan Pangan Lokal (KNMP Seraya Timur)**.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

A. Kebijakan Umum dan Strategi Dasar

Pemerintah Kabupaten Karangasem melalui **Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID)** terus melaksanakan kebijakan pengendalian inflasi dengan berpedoman pada strategi nasional **"4K"**:

1. **Ketersediaan Pasokan**
2. **Keterjangkauan Harga**
3. **Kelancaran Distribusi**
4. **Komunikasi Efektif**

Tujuan utama kebijakan ini adalah menjaga **stabilitas harga bahan pokok dan jasa**, memastikan **ketersediaan barang** terutama menjelang periode Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN), serta meningkatkan **koordinasi lintas perangkat daerah** dan **kerjasama antarwilayah**.

B. Pelaksanaan Strategi 4K Triwulan III Tahun 2025

1. Ketersediaan Pasokan

Upaya menjaga ketersediaan pasokan pangan dilakukan melalui:

- **Penguatan sektor pertanian dan perikanan lokal**, antara lain:
 - **Gerakan Tanam Jagung Serentak** di Desa Bebandem yang melibatkan Forkopimda dan Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan.
 - **Panen Kapas Bersama** di Desa Datah (Program Pengembangan Kawasan Kapas Tahun 2025).
 - **Penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PPHT)** untuk mengatasi jamur akar putih pada jambu mete di Kecamatan Kubu.
 - **Kegiatan Kampung Nelayan Merah Putih (KNMP)** di Desa Seraya Timur untuk memperkuat sektor kelautan dan perikanan.
- **Kegiatan penilaian dan pemberdayaan kelompok masyarakat pengawas (Pokmaswas)** guna mendukung pengelolaan sumber daya perikanan secara berkelanjutan.
- **Koordinasi penyaluran pupuk bersubsidi dan e-RDKK** oleh Dinas Pertanian untuk menjamin ketersediaan sarana produksi pertanian.

2. Keterjangkauan Harga

Upaya menjaga keterjangkauan harga dilakukan dengan intervensi pasar dan subsidi langsung melalui:

- **Pelaksanaan Operasi Pasar dan Pasar Murah** secara rutin oleh **Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan** bersama **BULOG** dan **Perseroda PT Karangasem Sejahtera**, di berbagai lokasi:
 - Pasar Murah di **Jalan Veteran Amlapura, Baturingggit, dan Butus, Bebandem**.
 - **Gerakan Pangan Murah (GPM)** bersama Dinas Perindag Provinsi Bali di **Wantilan Gajah Wea dan Lapangan Tinon Pesaban, Rendang**.
-

- Komoditas yang dijual meliputi **beras SPHP, LPG 3 kg, sayur-mayur, daging ayam, dan kebutuhan pokok lainnya**.
- **Pemantauan harian harga bahan pokok dan penting (Bapokting)** melalui aplikasi **SP2KP Kemendag** dan **Sigapura TPID Provinsi Bali**, dengan pelaporan rutin ke Kementerian Perdagangan.

3. Kelancaran Distribusi

Langkah yang dilakukan dalam menjamin kelancaran arus barang:

- **Monitoring distribusi bahan pokok** ke **Pasar Galiran Klungkung**, sebagai pasar penyuplai utama untuk wilayah Karangasem.
- **Perbaikan dan pemeliharaan infrastruktur jalan dan jembatan**, termasuk penanganan ruas **Jembatan Padangkerta** dan **ruas jalan wilayah Kecamatan Kubu** oleh Dinas PUPRKIM.
- **Manajemen dan rekayasa lalu lintas** serta evaluasi pekerjaan bidang Bina Marga untuk menjaga kelancaran logistik.
- **Monev Pembangunan oleh Bupati dan Tim TPID** di beberapa kecamatan untuk memastikan kegiatan distribusi tidak terganggu oleh proyek infrastruktur.

4. Komunikasi Efektif

Pemerintah Kabupaten Karangasem melalui Bagian Ekonomi dan Pembangunan (Sekretariat TPID) menjaga komunikasi aktif dengan pemerintah pusat dan provinsi melalui:

- **Rapat koordinasi mingguan pengendalian inflasi** yang diselenggarakan oleh **Kementerian Dalam Negeri (TPIP)** setiap Senin.
- **High Level Meeting (HLM) TPID Kabupaten** untuk mengevaluasi capaian mingguan dan tindak lanjut arahan pusat.
- **Rapat koordinasi teknis antar-OPD dan BUMD (Perseroda)** guna memastikan data harga dan pasokan tersinkronisasi.
- **Partisipasi dalam Capacity Building TPID Provinsi Bali** serta **Zoom Meeting nasional** terkait sosialisasi kebijakan KUR, Kredit Alsintan, dan KIPK (Permenko No. 12 Tahun 2025).

C. Hasil Sementara dan Evaluasi

- Harga sejumlah komoditas utama (beras, telur, minyak goreng, bawang) **cenderung stabil** menjelang akhir triwulan.
 - **Inflasi volatile food berhasil ditekan**, terutama pada akhir Agustus–September 2025 setelah intervensi pasar dan penambahan pasokan lokal.
 - **Sinergi lintas instansi** meningkat berkat pelaksanaan rapat mingguan TPID dan koordinasi antar-OPD melalui aplikasi pelaporan.
 - **Dukungan Forkopimda dan Perseroda** juga memperkuat pelaksanaan operasi pasar murah di tingkat kecamatan.
-

D. Kesimpulan

Secara keseluruhan, pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Karangasem Triwulan III Tahun 2025 **berjalan efektif** dalam menjaga stabilitas harga bahan pokok. Walaupun masih terdapat kendala pada aspek produksi lokal dan distribusi geografis, **koordinasi lintas sektor serta intervensi pasar yang konsisten** telah menjadi faktor kunci menahan tekanan inflasi hingga akhir September 2025.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

A. Evaluasi Umum Pelaksanaan Kebijakan

Secara umum, kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten **Karangasem** selama Triwulan III Tahun 2025 **berjalan cukup efektif** dalam menjaga stabilitas harga dan pasokan bahan pokok.

Hasil pemantauan menunjukkan bahwa **tingkat inflasi di daerah tetap terkendali**, meskipun sempat mengalami tekanan pada awal Juli akibat kenaikan harga **beras, daging ayam ras, dan cabai merah besar**.

Konsistensi pelaksanaan kebijakan 4K (Ketersediaan, Keterjangkauan, Kelancaran, dan Komunikasi) berhasil menahan fluktuasi harga hingga akhir September.

Kegiatan **pasar murah, operasi pasar, serta koordinasi antarinstansi** berkontribusi signifikan dalam meredam potensi lonjakan harga menjelang masa panen yang tertunda akibat fenomena El-Nino.

B. Hasil Capaian Positif

1. Stabilisasi Harga dan Pasokan

- Harga bahan pokok strategis (beras, minyak goreng, telur ayam ras, dan cabai) relatif **stabil pada akhir triwulan**, dengan fluktuasi mingguan yang menurun dibandingkan triwulan sebelumnya.
- Program **Gerakan Pangan Murah (GPM)** dan **Pasar Murah** oleh Disperindag serta **Perseroda PT Karangasem Sejahtera** efektif membantu masyarakat berpendapatan rendah dan menjaga daya beli.

2. Koordinasi dan Sinergi TPID Semakin Kuat

- Terlaksananya **Rakor Mingguan** bersama TPIP Kemendagri secara rutin (setiap Senin) meningkatkan respons cepat TPID terhadap arahan pusat.
- **Rapat koordinasi internal antar-OPD dan High Level Meeting TPID Kabupaten** berjalan aktif untuk memastikan pelaporan harga dan kegiatan lapangan sinkron.
- TPID Karangasem juga aktif berpartisipasi dalam **kegiatan Capacity Building dan evaluasi Provinsi Bali**, memperkuat kemampuan analisis inflasi daerah.

3. Peningkatan Produksi dan Ketahanan Pangan Lokal

- Kegiatan **Gerakan Tanam Jagung, Panen Kapas Bersama**, dan **Penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PPHT)** di Subak Abian Giri Celagi menunjukkan upaya nyata peningkatan produktivitas pertanian lokal.
- Pengembangan **Kampung Nelayan Merah Putih (KNMP)** turut memperkuat ketersediaan komoditas perikanan dan mendukung diversifikasi pangan.

4. Efektivitas Pemantauan dan Pelaporan Harga

- Penggunaan sistem pelaporan harga **SP2KP Kemendag** dan **Sigapura TPID Provinsi Bali** telah berjalan konsisten, disertai laporan harian oleh Inspektorat ke **WASINFLASI Kemendagri**.

Mekanisme pelaporan rutin membantu TPID mendeteksi potensi kenaikan harga lebih cepat dan mengambil langkah mitigasi.

C. Permasalahan yang Masih Ditemui

Walaupun kebijakan telah berjalan baik, terdapat beberapa catatan evaluatif yang perlu diperhatikan:

1. **Keterbatasan produksi lokal dan ketergantungan pasokan luar daerah** masih menjadi penyebab utama fluktuasi harga pangan strategis.
2. **Distribusi logistik** masih terkendala kondisi geografis dan infrastruktur yang perlu perbaikan, seperti **jembatan Padangkerta** serta ruas jalan di Kecamatan Kubu dan Abang.
3. **Pelaporan harga oleh beberapa OPD** belum konsisten setiap hari, menyebabkan keterlambatan pembaruan data di sistem nasional.
4. **Fenomena iklim (El-Nino)** masih berisiko menekan pasokan hingga triwulan berikutnya apabila tidak diantisipasi dengan diversifikasi tanaman dan cadangan pangan.

D. Evaluasi Berdasarkan Aspek 4K

Aspek 4K	Hasil Pelaksanaan	Catatan Evaluasi
Ketersediaan Pasokan	Pasokan pangan utama cukup terjaga berkat program tanam jagung, kapas, dan pemantauan perikanan	Perlu optimalisasi gudang cadangan pangan lokal dan sinergi antar-OPD pertanian
Keterjangkauan Harga	Operasi pasar & pasar murah berjalan efektif di beberapa kecamatan	Perlu perluasan jangkauan kegiatan hingga ke desa terpencil
Kelancaran Distribusi	Evaluasi jalan & monev logistik dilakukan rutin	Masih perlu peningkatan kualitas infrastruktur distribusi pangan
Komunikasi Efektif	Rapat koordinasi mingguan TPID-TPIP rutin dilaksanakan	Masih perlu peningkatan kualitas laporan harga dan keterlibatan semua OPD pelaksana

E. Kesimpulan

Secara keseluruhan, **kebijakan pengendalian inflasi Triwulan III Tahun 2025** di

Kabupaten Karangasem menunjukkan **hasil yang positif dan progresif**.

Kegiatan lintas sektor berhasil menahan gejolak harga pangan strategis meskipun menghadapi tantangan iklim, logistik, dan keterbatasan produksi lokal.

Ke depan, TPID Karangasem perlu memperkuat:

- **Cadangan pangan daerah,**
- **Koordinasi antarinstansi dalam pelaporan harga,** serta
- **Intervensi langsung ke wilayah sentra produksi dan distribusi** guna meningkatkan ketahanan pangan dan menjaga inflasi tetap terkendali hingga akhir tahun.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

A. Penguatan Produksi dan Ketersediaan Pasokan

1. **Optimalisasi potensi pangan lokal** melalui:

- Perluasan program **Gerakan Tanam Pangan Strategis** (beras, jagung, cabai, bawang merah) dengan melibatkan kelompok tani, penyuluh, dan BUMDes.
- Pengembangan **Kampung Pangan Mandiri** di wilayah pertanian lahan kering seperti Kecamatan Abang dan Kubu.
- Peningkatan dukungan sarana dan prasarana produksi (irigasi, pupuk, benih unggul) melalui koordinasi lintas OPD dan kerja sama dengan Dinas Pertanian Provinsi Bali.

2. **Diversifikasi sumber pasokan** untuk mengurangi ketergantungan terhadap daerah luar, dengan mendorong:

- **Kemitraan antar daerah (KAD)** melalui kerjasama pasokan pangan strategis dengan Kabupaten Bangli dan Klungkung.
- Penguatan peran **Perseroda PT Karangasem Sejahtera** dalam menyalurkan produk lokal (beras sehat, hasil perikanan, dan hortikultura) langsung ke pasar-pasar rakyat.

B. Pengendalian Harga dan Perlindungan Konsumen

1. Melanjutkan dan memperluas **operasi pasar dan pasar murah** secara berkala di setiap kecamatan, terutama menjelang **HBKN (Hari Besar Keagamaan Nasional)**.
 2. Mendorong **pengendalian harga LPG 3 kg dan BBM** melalui koordinasi dengan Pertamina dan Disperindag untuk menjaga stabilitas biaya transportasi dan logistik.
 3. Memperkuat **pemantauan harga secara digital dan real-time** melalui optimalisasi aplikasi **SP2KP** dan **Sigapura**, serta peningkatan kapasitas operator penginput harga di pasar tradisional.
-

C. Kelancaran Distribusi dan Infrastruktur Penunjang

1. **Percepatan perbaikan infrastruktur distribusi**, khususnya ruas jalan kabupaten dan **jembatan Padangkerta**, yang berfungsi vital bagi arus barang dari wilayah selatan ke utara Karangasem.
 2. **Penguatan transportasi logistik antarwilayah** melalui koordinasi dengan Dinas Perhubungan dan Dinas PUPRKIM, termasuk pelaksanaan **manajemen dan rekayasa lalu lintas** di area pasar dan jalur utama distribusi pangan.
 3. **Penyediaan gudang penyimpanan bahan pangan** (cold storage sederhana dan lumbung pangan desa) untuk mengantisipasi fluktuasi pasokan saat musim paceklik atau cuaca ekstrem.
-

D. Penguatan Koordinasi dan Komunikasi

1. **Meningkatkan peran TPID Kabupaten** sebagai forum strategis koordinasi antar-OPD, BUMD, dan pelaku usaha.
2. **Memperkuat pelaporan rutin** melalui aplikasi **WASINFLASI Kemendagri** oleh Inspektorat Daerah, agar data harga dan kegiatan dapat langsung ditindaklanjuti oleh TPIP pusat.
3. **Meningkatkan literasi inflasi di tingkat masyarakat**, melalui sosialisasi publik dan edukasi konsumen mengenai pentingnya belanja bijak dan mendukung produk lokal.
4. **Melanjutkan High Level Meeting (HLM) TPID** secara triwulanan untuk mengevaluasi program dan mengarahkan kebijakan baru berbasis data terkini.

E. Penguatan Kelembagaan dan Kebijakan Keuangan Daerah

1. **Sinkronisasi kebijakan anggaran daerah (APBD)** dengan prioritas pengendalian inflasi, termasuk penyediaan dana cadangan untuk kegiatan operasi pasar dan subsidi ongkos angkut pangan.
 2. **Mendorong kolaborasi lintas sektor**, termasuk peran **Polres, Kodim, dan Kejaksaan** dalam pengawasan distribusi barang strategis dan pencegahan spekulasi harga.
 3. **Penguatan BUMD pangan (Perseroda)** agar mampu berperan aktif sebagai stabilisator harga melalui program “Beras Sehat” dan penyaluran langsung hasil produksi petani lokal.
-

F. Kesimpulan Rekomendatif

Kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Karangasem pada Triwulan berikutnya perlu difokuskan pada:

- **Peningkatan kapasitas produksi dan distribusi pangan lokal,**
- **Konsistensi intervensi pasar murah dan operasi pasar,**
- **Perbaikan data dan pelaporan inflasi berbasis aplikasi, serta**
- **Kolaborasi lintas OPD dan antar daerah dalam menjaga pasokan dan stabilitas harga.**

Dengan pelaksanaan rekomendasi tersebut, diharapkan **tekanan inflasi pada Triwulan IV 2025 dapat dikendalikan** dan **stabilitas ekonomi daerah tetap terjaga** melalui koordinasi yang efektif antara **TPID Karangasem, TPID Provinsi Bali, dan TPIP Nasional.**
